

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran maupun pelatihan, proses, cara, serta perbuatan dalam mendidik. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan atau *education* berasal dari kata *educate* atau mendidik, yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to develop, to evolve*). Menurut Langeveld, Pendidikan merupakan sebagai pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih membutuhkan.<sup>1</sup>

Ki Hajar Dewantara menjelaskan arti Pendidikan ialah upaya untuk memajukan bertumbuhnya karakter, pikiran (intelektual) serta tubuh anak untuk memajukan kehidupan peserta didik sepadan dengan dunianya. Selain itu Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 juga menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Selain itu, Pendidikan penting bagi kehidupan kita sebagai manusia. Dengan kata lain, semua manusia berhak atas pendidikan dan harus selalu tumbuh dalam pendidikan. hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga sebagai orang yang berpendidikan, itu sangat penting.<sup>3</sup> Sistem pendidikan dasar memiliki bagian yang disebut pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan suatu negara. Pendidikan dasar terdiri dari 9 tahun pendidikan, 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama.<sup>4</sup>

Salah satu prinsip pendidikan adalah proses selamanya memelihara dan memberdayakan siswa berdasarkan cinta. Kasih

---

<sup>1</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), Hal 5

<sup>2</sup> Pupu Saeful Rahmat, 6

<sup>3</sup> Yayan Alpian Dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, (Jurnal Buana Pengabdian), Vol 1, No 1, (2019), Hal 67

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 1-2

sayang ini adalah seorang guru dan pendidik yang memiliki peran dan fungsi ganda dalam proses pendidikan sebagai pendidik dan di sekolah sebagai orang tua kedua anak. Guru harus memiliki keterampilan profesional untuk mendidik, mengajar, menasehati, membimbing dan mengarahkan siswa. Di sisi lain, sebagai orang tua, guru harus menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada siswa dan anak-anaknya.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru atau pendidik. Kegiatan pembelajaran akan menjadi berkesan oleh siswa dengan berlangsung dalam lingkungan yang nyaman, memberikan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa merasa aman. Proses pembelajaran merupakan bagian keseluruhan dari kegiatan, bukan sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi untuk memastikan bahwa konsep yang dipelajari benar-benar dipahami dan tidak mudah dilupakan.<sup>5</sup>

Akan tetapi tidak semua peserta didik paham akan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan pastinya ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar diartikan keadaan yang berada dalam proses belajar yang mengalami hambatan atau kendala untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Hambatan yang terjadi dalam proses belajar secara tidak langsung disadari oleh peserta didik tingkat SD, karena hambatan itu bisa berasal dari psikologis (perilaku peserta didik), sosiologis (interaksi siswa), dan antropologis (budaya keseharian peserta didik).<sup>6</sup> Kesulitan belajar ada 3 macam yakni kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis dan kesulitan belajar berhitung. Pada kali ini peneliti membahas mengenai kesulitan belajar membaca, membaca adalah keterampilan yang diajarkan kepada siswa di sekolah oleh guru. Semua siswa harus dapat memperoleh kemampuan membaca, tidak hanya dengan memberikan informasi, tetapi juga dengan mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara tepat. Kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom yang membuat sulit mempelajari unsur-unsur pembentuk kata dan frase dalam belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, arah dan masa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 15-16

<sup>6</sup> Agung Setyawan, *Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)*, hal 156

<sup>7</sup> Nensy Auliyatul dkk, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk*

Guru adalah pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru harus memenuhi syarat sehat jasmani dan rohani serta dewasa. Agar dapat menyampaikan ilmu yang telah disampaikan, guru perlu menguasai atau memperdalam ilmu yang telah disampaikan. Menjelaskan dan menyajikan materi dengan baik. Guru juga harus mahir menggunakan strategi dan metode mengajar.<sup>8</sup>

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangat penting. Peran guru adalah hal untuk menciptakan serangkaian perilaku yang saling berhubungan dilakukan dalam situasi tertentu dalam kaitannya dengan perubahan perilaku dan perkembangan siswa, kemajuan menjadi tujuannya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca harus diberikan perlakuan dan perhatian khusus oleh guru dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, ketika seorang guru dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru berperan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa tersebut. Penggunaan berbagai metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca. Ada enam metode membaca: eja, bunyi, suku kata, kata, global, dan struktural analitik sintetik (SAS). Dari keenam metode membaca tersebut, guru bisa menggunakan salah satu metode yang dianggapnya mampu mengatasi kesulitan membaca pada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di SDN 1 Megawon masih terdapat peserta didik pada kelas I yang masih mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut di latar belakang oleh situasi dan kondisi pada saat TK/RA, dimana mereka belajar dari rumah yang pada saat itu masih terdampak pandemic Covid-19. Selain itu kebanyakan orang tua mereka banyak bekerja sebagai buruh pabrik serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak saat pembelajaran daring, namun seiring berjalannya waktu hingga pandemi sudah berkurang dan anak-anak bisa belajar kembali di sekolah, dan

---

*Ujungpangkah Gresik*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 3, No 1, 2021

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 183

<sup>9</sup> Riyan Tusturi, Mahmud HR, Linda Vitoria, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 10 Banda Aceh (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, Vol 2, No 4, 2017, Hal 129

memasuki bangku sekolah dasar.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian diatas, agar siswa mampu membaca dan tidak tertinggal pelajaran serta mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka guru harus berperan dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca agar siswa tidak mengalami keterlambatan dalam menerima pembelajaran di kelas. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca bagi peserta didik mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Dalam Mengatasi Belajar Membaca Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 1 Megawon Jati Kudus Tahun 2021/2022”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian skripsi ini adalah berkaitan dengan tema yang penulis angkat “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas I di SDN 1 Megawon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas I SDN 1 Megawon Jati Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas I mengalami kesulitan membaca di SDN 1 Megawon Jati Kudus?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 1 Megawon Jati Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas I SDN 1 Megawon Jati Kudus
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas I SDN 1 Megawon Jati Kudus

---

<sup>10</sup> Wawancara oleh peneliti, di SDN 1 Megawon, 26 Juli, 2022.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian skripsi ini diharap mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan bagi pendidik untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tingkat SD/MI.
- b. Sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang tarbiyah atau Pendidikan, khususnya pada tingkat SD/MI tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan menyusun program-program pembelajaran pertimbangan bagi lembaga yang diteliti yakni SDN 1 Megawon Jati Kudus dalam meningkatkan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

#### b. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru SDN 1 Megawon Jati Kudus mengetahui kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan kesulitan belajar khususnya dalam membaca.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti lain mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian proposal skripsi ini disusun dengan rapi dan teratur sedemikian rupa supaya mudah dipahami dan dibaca, maka peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang masing-masing berisi sub bab. Hal ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami dan memudahkan topik yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini dengan cara peneliti menyusun secara rapi. Berikut adalah sistematika penelitian skripsi ini:

BAB I, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, tentang Kajian teori. Dalam bab ini menguraikan tentang peran guru, kesulitan membaca, faktor kesulitan membaca



dan macam-macam metode membaca, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III memaparkan metode penelitian dengan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian yang meliputi profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, letak geografis, data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, data jumlah peserta didik dan sarana prasarana, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca pada kelas I di SDN 1 Megawon dan peran guru dalam mengatasi persoalan tersebut.

BAB V, yaitu penutup. Dalam bab ini telah disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat dan jelas.

